
**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK
PEMBUBUTAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN
LANGSUNG DAN BIMBINGAN INDIVIDUAL PADA SISWA
KELAS XI TP2 TEKNIK PEMESINAN SMK N 1 BANGKINANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Irdam

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1
Bangkinang, Riau, Indonesia

e-mail: kotoirdam63@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan dan data yang ada penulis melihat ada gejala atau hal yang membuat hasil belajar praktek membubut pada kelas XI belum mendapatkan hasil yang baik sehingga perlu ditingkatkan. Penelitian ini penulis melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan melaksanakan siklus pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setelah dilaksanakan siklus pembelajaran 1 direfleksi ternyata pada siklus I hasil belajar praktek siswa baru mencapai 54% dan kekurangan yang ada pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan siklus I ternyata telah memenuhi target yaitu siswa yang nilai 71 telah mencapai 87%. Dilihat dari akhir siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar praktek siswa pembuatan arbor dengan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas XI Program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bangkinang telah mencapai target yang diinginkan.

Kata kunci: Metode pembelajaran langsung, Bimbingan individual, Praktek Pembubutan

Abstract

Based on observations and data, the authors see that there are symptoms or things that make the results of learning practice turning on class XI have not gotten good results so it needs to be improved. This research the author conducts Classroom Action research by carrying out a learning cycle that starts from planning, implementation, observation, reflection. After the 1st learning cycle was implemented, it was reflected that in the first cycle the results of the new student learning outcomes reached 54% and the shortcomings in the first cycle were carried out in the second cycle. After the first cycle, it turns out that it has met the target of 71 students who have reached 87%. Seen from the end of cycle 2 it can be concluded that efforts to improve student learning outcomes make arbor with direct learning methods in class XI SMK Negeri 1 machining engineering skills program Bangkinang has reached the desired target.

Keywords: Direct learning methods, individual guidance, turning practices

PENDAHULUAN

Program studi keahlian teknik pemesinan adalah salah satu program yang baru dibuka pada tahun 2005 dan sedang di kembangkan di SMK Negeri 1 Bangkinang. Hal ini karena sesuai dengan kebutuhan dunia industri kebutuhan, ahli pemesinan yang kompeten sangat dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan Dunia Industri tersebut

Sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dunia industri yaitu kemampuan membubut, mengefrais, menggerinda dan lainnya. Diantara kompetensi tersebut pembubutan adalah salah satu kompetensi yang banyak dibutuhkan, mesin bubut digunakan untuk membuat berbagai macam benda kerja. Untuk melaksanakan program pembelajaran Praktek Pembubutan Program studi keahlian Teknik Pemesinan, guru yang mengajar berasal dari guru Teknik Pemesinan yang mempunyai keterampilan membubut dan mengefrais yang handal.

Setelah beberapa tahun berjalan ternyata kami melihat ada beberapa hal yang perlu perbaikan diantaranya:

- Proses Pembelajaran berjalan masih berjalan secara konvensional
- Persiapan guru dalam mengajar masih apa adanya
- Guru belum menggunakan metode mengajar yang tepat
- Guru kurang aktif dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih perlu ditingkatkan
- Hasil praktek siswa khususnya dikompetensi membubut masih perlu ditingkatkan karena yang lulus dengan nilai 71 (KKM) hanya 60%.

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk peningkatan hasil belajar Praktek siswa membubut arbor pada kelas XI program studi Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Bangkinang.

Selain itu penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek pemesinan, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran langsung yang tepat serta guru lebih meningkatkan bimbingan secara individual dalam pelaksanaan praktek pemesinan.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan manusia secara sadar dari tidak tahu menjadi tahu. Djamarah (1994) mengatakan belajar adalah salah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dan bertujuan, selain terjadinya tingkah laku, dengan belajar juga dapat diperoleh kecapakannya dan ketrampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Belajar selain secara formal di sekolah belajar juga dapat dilakukan dilingkungan luar sekolah, dimasyarakat, diperusahaan maupun diindustri.

Teori belajar social (juga dikenal sebagai belajar observasional atau belajar dari model) adalah proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain. Jenis belajar ini banyak diasosiasikan dengan penelitian Albert Bandura, yang membuat teori belajar social. Di dalamnya ada proses belajar meniru atau menjadikan model tindakan orang lain melalui pengamatan terhadap orang tersebut. Penelitian lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara belajar social dengan belajar melalui pengondisian klasik.

Dalam bukunya terbitan 1941, *Social learning and imitation*, Miller dan Dollard telah mengakui peranan penting proses-proses imitative dalam perkembangan kepribadian dan telah berusaha menjelaskan beberapa jenis tingkah laku imitative tertentu. Tetapi hanya sedikit pakar lain, peneliti kepribadian mencoba memasukkan gejala belajar lewat observasi kedalam teori-teori belajar mereka, bahkan Miller dan Dollard pun jarang menyebut imitasi dalam tulisan-tulisan mereka yang kemudian. Bandura tidak hanya berusaha memperbaiki kelalaian tersebut.

1. Pembelajaran

Adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan ketrampilan. Setelah pembelajaran, diharapkan akan terjadi perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dimiyati (1999) dan Rusjan (1993:1) "Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan." Perubahan sebagai hasil dari pembelajaran dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku kecakapan dan kemampuan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motiv yang berarti daya atau kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sardiman, 2001).

Motivasi adalah kekuatan yang paling utama yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan baik. (Sujana, 1999)

Pembelajaran Langsung/Explicit Instruction (Rosenshina & Stevens, 1986)

Pembelajaran langsung adalah yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Prosedur pembelajaran langsung

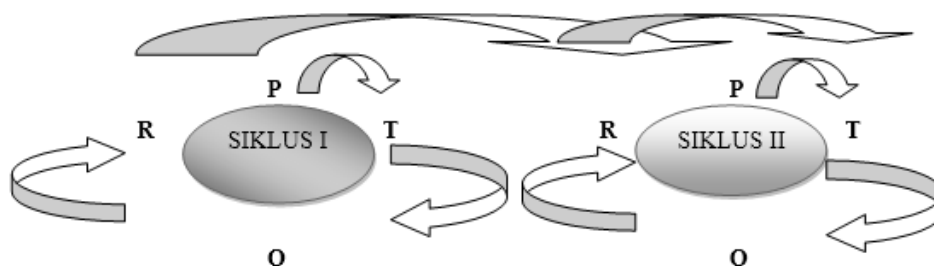
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran: Setelah pembelajaran ini selesai siswa dapat membuat arbor dalam waktu 4 x 40 menit dengan hasil pembubutan yang bagus.
 - Siapkan siswa
 - Mempersiapkan bahan, alat dan mesin
2. Mendemonstrasikan cara pembubutan arbor
 - Mengatur posisi bahan/benda yang akan di bubut, lakukan penyetingan awal benda kerja
 - Memilih/menentukan kecepatan putaran yang akan digunakan untuk pembubutan.
 - Menyetel pahat bubut
 - Mengatur pemakanan pembubutan
 - Mengatur feeding
 - Memulai pembubutan sesuai dengan ukuranyang ada pada gambar kerja.
3. Membimbing siswa untuk latihan pembubutan arbor.
 - Membantu siswa dengan cara menunjukkan siswa cara menentukan
 - dipantau guru.
 - Mengecek kecepatan putaran mesin
4. Setelah itu siswa diminta untuk melaksanakan pembubutan sendiri dengan hasil pelatihan siswa/memeriksa hasil pembubutan
 - Memeberikan masukan/ saran kepada siswa tentang kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan siswa
5. Memberikan kesempatan untuk latihan kembali pada siswa dengan ukuran yang berbeda.
 - Memberikan masukan/penilaian kepada siswa terhadap hasil kerja siswa yang berikutnya.

Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) maka hasil belajar praktek siswa pembubutan arborpada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bangkinang akan meningkat.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu pada Standar Kompetensi Mengoperasikan mesin bubut, diharapkan sedikitnya 70% dari 30 orang siswa lulus dengan nilai 71. Untuk itu direncanakan melaksanakan sampai 2 siklus dan jika belum tercapai akan dilaksanakan sampai 3 siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model siklus yang terdiri rangkaian Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Merencanakan tindakan (*Plan*)
- Melaksanakan Tindakan (*Action*)
- Mengamati perubahan yang terjadi (*Observation*)
- Merefleksi hasil pengamatan untuk bahan perencanaan (*Reflection*)

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan 2 sampai 3 kali langkah proses siklus (*plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*), atau sampai didapat persentasi keberhasilan belajar 75%. Apabila telah dilaksanakan dalam I siklus, setelah dilakukan refleksi hasil yang diperoleh pada siklus pertama dijadikan dasar pedoman untuk perbaikan pada siklus ke II

Pada siklus II perencanaan dan pelaksanaannya tahapannya sama dengan siklus I kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan lalu dilakukan refleksi hasil pembelajaran pada siklus II sampai diperoleh hasil seperti yang diharapkan yaitu keberhasilan belajar siswa 75%.

Jika hasil yang diperoleh masih belum sampai 75% maka akan dilanjutkan lagi pada siklus ke III.

Pada siklus III perencanaan dan pelaksanaannya tahapannya sama dengan siklus I dan II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II diperbaiki dan disempurnakan pada siklus III. Setelah siklus III sampai diperoleh hasil seperti yang diharapkan yaitu keberhasilan belajar siswa 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar praktek siswa membuat ARBOR dengan metode pembelajaran langsung dan bimbingan individual pada kelas XI Program studi teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bnagkinang.

Untuk mewujudkan tujaun tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dan bimbingan individual serta didukung dengan teori-teori belajar, teori belajar langsung.

Siklus I

Mengapa pada siklus I keberhasilan belajar siswa masih kurang berhasil

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menyiapkan Silabus, Program Pembelajaran, RPP, Job Sheet dan bahan ajar.Selain itu, juga menyiapkan bahan St 37 diameter 2 inchi dan mengatur ruang belajar dan ruang praktek sesuai kebutuhan penelitian.Perencanaan telah dilaksanakan sesuai rencana.

b. Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Karena kelemahan guru dalam penyampaian, mendemonstrasikan dan membimbing siswa secara individual, maka nilai observasi guru masih ada 4 penilaian mendapat nilai dibawah 71, yaitu nilai apersepsi, membimbing siswa, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan dan ketrampilan guru dalam membimbing siswa sangat penting. Dalam proses pembimbingan guru harus serius dan harus lebih sabar dalam membimbing siswa. Kesabaran inilah yang masih kurang dalam membimbing siswa inilah yang perlu ditingkatkan.

c. Siswa

Siswa agak sulit menyesuaikan diri dalam pembubutan arborini dapat dilihat dari penyetinganpahat, penyetingan awal benda kerja, pengaturan putaran mesin. Sehingga hasil praktek siswa yang lulus dengan nilai 71 hanya 54,1%. Selain itu aktifitas siswa masih belum maksimal karena nilai rata-rata 71,1.

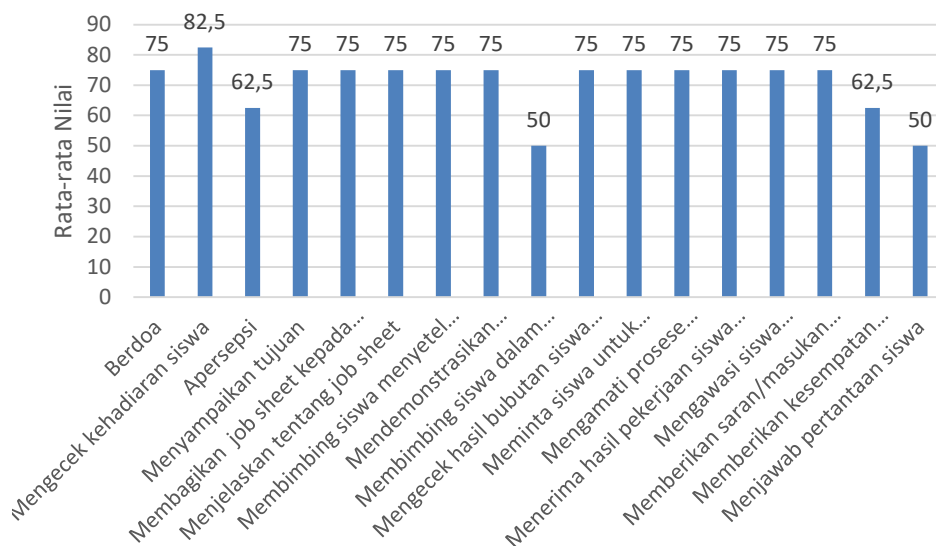
Kesungguhan siswa dalm mengikuti proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari praktek siswa.

d. Penggunaan alat

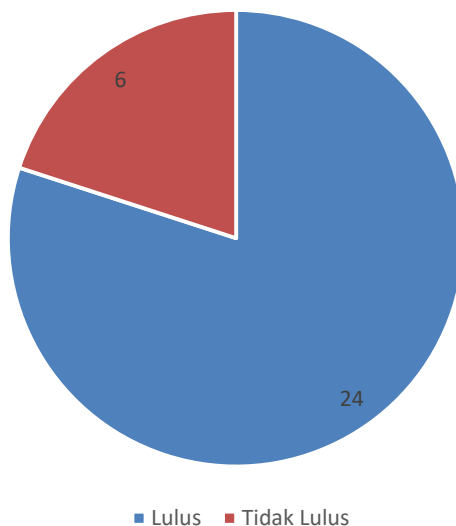
Masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan alat secara tepat, khususnya pengaturan posisi pahat yang sesuai job sheet.

Hasil Refleksi I

Penulis merasakan masih banyak kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terutama dari hasil praktek siswa masih sangat memprihatinkan karena yang lulus KKM hanya 54,1% dengan nilai rata-rata 69,8. Nilai observasi aktifitas siswa rata-rata 71,1 dan nilai observasi guru 70,5.



Gambar 2. Hasil Obervasi Guru pada Siklus I



Gambar 3. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Praktek Siklus I

Kekurangan ini tentu kelemahan atau kekurangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (peneliti), untuk itu peneliti akan memperbaiki khususnya kemampuan teknik mengajar dan dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pengfraisan roda gigi serta meningkatkan motivasi siswa sehingga aktifitas siswa dapat lebih meningkat, selain itu peneliti berusaha akan memperbaiki kemampuan penyajian dalam demonstrasi, dan proses bimbingan individual.

Siklus II

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menyiapkan Silabus, Program Pembelajaran, RPP, Job Sheet dan bahan ajar. Selain itu, juga menyiapkan bahan St 37 diameter 2 inchi. mengatur ruang belajar dan ruang praktek sesuai kebutuhan penelitian. Perencanaan telak dilaksanakan sesuai rencana.

b. Guru

Dalam pelaksanaan belajar praktek siklus III telah dilaksanakan sesuai rencana. Dari hasil observasi guru telah mencapai yang diharapkan yaitu semua kegiatan dalam observasi telah mendapat nilai diatas 70. Guru telah melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran sesuai rencana, sehingga nilai rata-rata observasi kegiatan guru mencapai nilai 88,2.

Kesungguhan dan kesabaran dalam membimbing siswa dalam memahami dan melaksanakan pengelasan sesuai dengan job sheet inilah yang menjadi kunci keberhasilan dalam praktek pembubutan arbor, karena faktor kesulitan yang paling utama membubut tirus.

c. Siswa

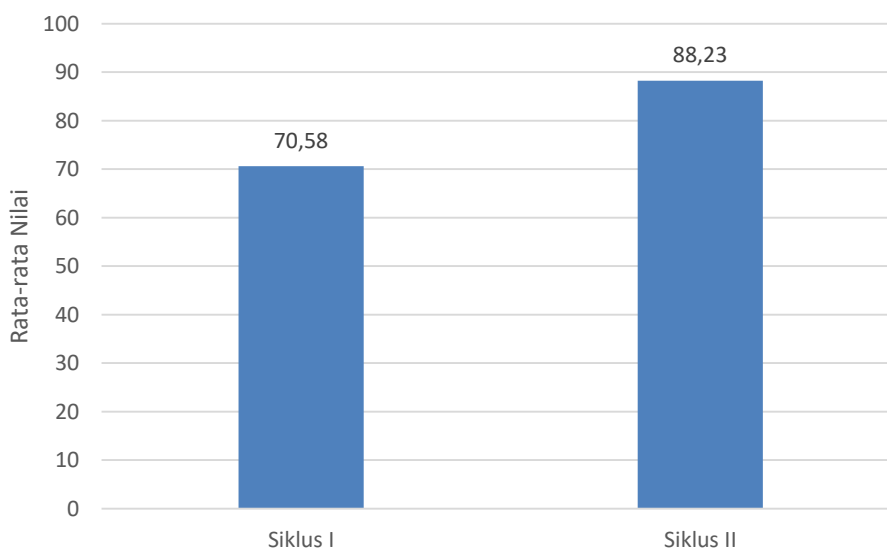
Aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran juga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktifitas siswa diperoleh 81,4. Tetapi dari hasil praktek siswa masih ada 2 orang siswa yang belum lulus nilai 71. Hal ini disebabkan karena sulitnya siswa membubut tirus

d. Penggunaan alat

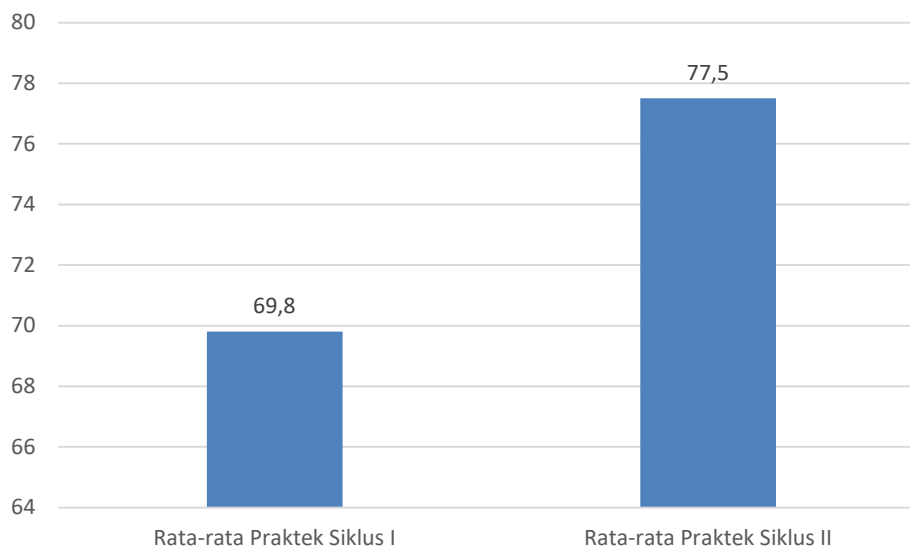
Siswa telah dapat menggunakan mesin bubut dengan baik, khususnya pengaturan posisi pahat dan benda kerja yang sesuai job sheet dan mengatur pemakanan pahat, sehingga hasil pembubutan menjadi lebih baik. Kesalahan kecepatan putaran menjadi penyebab hasil pembubutan tidak baik.

Hasil Refleksi II

Dalam pelaksanaan siklus 2, tetapi dengan hasil penilaian observasi guru yang mencapai rata-rata 82,2 dan nilai aktifitas siswa yang mencapai 81,4 serta hasil praktek siswa yang mencapai rata-rata 77,5. Penulis merasa cukup karena telah mencapai nilai yang di targetkan dalam penelitian ini



Gambar 4. Perbandingan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas XI Program studi keahlian teknik pemesinan pada SMK Negeri 1 Bangkinang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas dijalankan sesuai prosedur penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) yaitu model pembelajaran melalui pengalaman langsung siswa. Untuk keberhasilan model pembelajaran langsung ini, peran guru sebagai demonstrator untuk menunjukkan cara kerja dalam mengerjakan pengelasan, selain itu guru juga sebagai pembimbing siswa yang hasilnya sangat dominan sekali dalam menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil dalam penelitian pada siklus 1 yaitu:

- Nilai observasi guru masih ada 4 penilaian mendapat nilai dibawah 71, yaitu nilai apersepsi, membimbing siswa, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Nilai rata-rata observasi aktifitas guru hanya 70,58.
- Nilai aktifitas siswa masih ada 6 orang siswa yang belum lulus KKM yaitu nilai dibawah 71. Nilai rata aktifitas siswa sebesar 71,18.
- Nilai praktek siswa masih jauh dibawah harapan karena masih banyak yang belum lulus yaitu sebanyak 11 orang, keberhasilan siswa yang mendapat nilai 71 keatas hanya 54,1% dan nilai rata-rata hasil praktek 69,8.

Berdasarkan hasil dalam penelitian pada siklus 2 hasil yang diperoleh adalah:

- Nilai observasi guru sudah mencapai yang diharapkan yaitu semua (100%) guru telah mendapat nilai lebih dari 70, rata-rata nilai 88,2
- Nilai aktifitas siswa masih ada 2 orang siswa yang belum lulus KKM yaitu nilai dibawah 70, tetapi nilai rata-rata aktifitas siswa mencapai nilai 81,4
- Nilai praktek siswa yang belum lulus (nilai dibawah 70) yaitu tinggal 3 orang siswa atau persentase kelulusan mencapai 87,7% dan nilai rata-rata praktek siswa rata-rata meningkat yaitu nilai 77,5.

Dari hasil siklus I kegiatan belajar praktek masih belum berhasil, dan kekurangan pada siklus I diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus 2. Pada siklus 2 guru telah mendapat menjalankan tugas mengajarnya dengan baik, siswa juga dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi hasil prakteknya belum mencapai nilai yang maksimal.

Dilihat dari akhir siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa:

Upaya peningkatan hasil belajar praktek siswa pembuatan arbor dengan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas XI Program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bangkinang telah mencapai target yang diinginkan.

Saran

Penelitian tindakan kelas sangat penting dan sangat perlu diketahui oleh setiap guru, buakan hanya untuk sekedar penelitian, tetapi untuk tindakan yang lebih penting yaitu untuk perbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru bias mendapat masukan untuk koreksi diri dari teman sejawat ataupun masukan dari siswa. Sehingga guru tidak merasa paling benar dan paling tahu. Guru apat saling isi paling tukar ilmu sehingga nantinya kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, bermutu dan berkualitas.

Diharapkan pada teman para guru agar ikut mencoba membuat PTK sesuai mata pelajaran dan kemampuannya masing-masing, selain mendapatkan ilmu juga berguna untuk kenaikan pangkat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstead B.H, Philip F. Ostwald, Miron L. Begeman. 1993. *Teknologi Mekanik jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 1982. *Petunjuk Keselamatan Kerja dalam Perbengkelan Mesin*. Bandung: tarsito
- Daryanto. 2002. *Mesin Perkakas Bengkel*. Jakarta: Rineka Cipta
- Staton, F. Thomas. 1992. *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik. (Metode-metode Mengajar Modern dalam Pendidikan Orang Dewasa)-* Terjemahan Prof.J.F. Tahalele, M.A. Bandung: Cv. Diponegoro.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Bumi Aksara.